



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Pemanfaatan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa SM

Riza Lestari¹(✉)

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath, Indonesia
rizalestari040@gmail.com

abstrak – Penelitian ini bertujuan membahas efektifitas model pembelajaran inquiry based learning dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP. Problem dalam studi yang peneliti angkat, adalah berawal dari nilai Bahasa Indonesia siswa yang belum maksimal, hal ini dikarenakan pembelajaran monoton dan siswa kurang aktif, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan Studi Kepustakaan terhadap model Inquiry Learning pada hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari studi Kepustakaan, Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan pendapat dan hasil penelitian dari referensi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini. Dari beberapa sumber yang peneliti ambil dan kutip berdampak kepada proses pembelajaran dan nilai Bahasa Indonesia yang memberikan pengaruh yang berarti dari model Inquiry Learning terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa, penelitian ini dengan menggunakan studi literatur adalah model Inquiry Learning dalam meningkatkan keaktifan siswa, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Inquiry Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa. dari pendapat para ahli dapat tarik suatu kesimpulan bahwa model inquiry learning berpengaruh dalam hasil belajar, dikarenakan keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keaktifan siswa, motivasi siswa, yang berefek kepada hasil dari pembelajaran yang baik juga.

Kata kunci – Model Inquiry Learning, Model Pembelajaran, Keterampilan Berbicara

Abstract – This study aims to discuss the effectiveness of the inquiry-based learning model in improving Indonesian language learning for junior high school students. The problem in the study that the researcher adopted was that the students' Indonesian grades were not maximized, this was due to monotonous learning and students were less active, to overcome these problems it was necessary to use an effective learning model to improve student learning outcomes. This type of research is a study using a literature study on the Inquiry Learning model on student learning outcomes. Data collection techniques were obtained from library studies. This research was conducted by comparing opinions and research results from references taken by researchers in this study. From several sources that the researchers took and quoted the impact on the learning process and the value of Indonesian which gave a significant influence of the Inquiry Learning model on Indonesian language learning in students, this research using literature study is the Inquiry Learning model in increasing student activity, in increasing student motivation. -student learning motivation, in improving students' critical thinking skills. This shows that there

is an effect of the Inquiry Learning model on Indonesian language learning outcomes for students. From the opinion of experts, it can be concluded that the inquiry learning model has an effect on learning outcomes, because student activity is influenced by several factors, namely student activity, student motivation, which has an effect on good learning outcomes as well.

Keywords – Inquiry Learning Model, Learning Model, Speaking Skills

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting dipelajari baik pada pendidikan formal maupun non formal, tanpanya adanya pembelajaran bahasa Indonesia kita akan sangat susah berkomunikasi, berargumentasi, serta tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi baik masalah pribadi maupun masalah lainnya (Sudana, 2020). Masih banyak sekali para guru mayoritas masih menggunakan model pembelajaran konvensional, hal tersebut membuat siswa masih pasif dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar yang masih tergolong rendah. Melihat hal itu Peneliti memilih satuan pendidikan SMP dengan alasan tingkat SMP merupakan masa yang masih baru akan mengalami perubahan baik dari segi mental, fisik juga kognitifnya, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru ketika proses pembelajaran terjadi.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Nurjamal, dkk (2014: 4) mengatakan bahwa orang yang terampil berbicara adalah orang yang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain, mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang disampaikan. Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia yaitu suatu keterampilan yang perlu dikuasai dengan baik keterampilan ini merupakan suatu indikator penting bagi keberhasilan seorang dalam belajar bahasa (Dharmawan et al., 2014; Nuryanto et al., 2018). Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik (Beta et al., 2019; Nupus & Parmiti, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai setiap orang yang nantinya mempengaruhi kemampuan berbicara.

Model pembelajaran Inquiry memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran inquiri learnig yaitu pembelajaran yang menitik beratkan pada kognitif dan afektif, supaya siswa mampu untuk mencari serta mampu untuk menemukan masalah serta jawaban dari permasalahan tersebut. Selain itu (Fakhrurrazi, 2018) Siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran secara tidak langsung mereka akan mengembangkan kemampuan berfikir untuk diri mereka sendiri.

Memahami sedikit demi sedikit masalah yang dihadapi dan berusaha untuk memecahkannya sendiri, apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini

siswa lebih leluasa untuk mencari referensi yang tepat. Sedangkan menurut Ida (Asis Saefuddin, H., 2014) Belajar aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik dan mental dan sesuai dengan tingkat dari pengetahuan siswa itu sendiri. Model ini melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan siswa yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya model ini banyak digunakan oleh guru-guru dalam pembelajaran. Pembelajaran lama lebih monoton ke guru saja tidak terlalu melibatkan siswa, berbeda dengan pembelajaran sekarang dengan model-model terbaru salah satunya adalah model inquiry learning. maka penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan adanya model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih menggunakan kemampuan berfikirnya sendiri sehingga siswa lebih berfikir kritis dan aktif untuk memahami pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode ilmiah. Pemilihan metode Penelitian juga menjadi salah satu penentu dari kesempurnaan hasil penelitian. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini untuk menggambarkan model pembelajaran Inquiry Based Learning secara menyeluruh dan sistematis mengenai pelaksanaan. Pendekatan penelitian yang penulis pakai adalah pendekatan Metode penelitian kualitatif yang dimana metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sehingga dapat diketahui prosedur pelaksanaan model pembelajaran Inquiry Based Learning pada siswa SMP. Adapun data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan sumber data diatas maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Studi Kepustakaan (Library Research)

Dalam studi kepustakaan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan mempelajari ketiga bahan hukum tersebut diatas yang berkaitan dengan porsedur pelaksanaan model pembelajaran Inquiry Based Learning pada siswa SMP.

- b. Editing: pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain dalam pelaksanaan model pembelajaran Inquiry Based Learning pada siswa SMP.
- c. Organizing: mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan dalam pelaksanaan model pembelajaran Inquiry Based Learning pada siswa SMP.
- d. Finding: melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data Deduktif yaitu pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber informasi yang menjadi objek penelitian. (Lawrence, 2013:187) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu mulai dari tingkat pimpinan sampai dengan manajer yang terlibat dalam program strategi bersaing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru dapat memberi semangat kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia, salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bisa dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti model inquiry learning. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh (Hariandi & Cahyani, 2018) terlihat hasil yang positif mengenai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model inquiry learning, bahwa siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Yokri, Permana, & Yerizon, 2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang kebutuhan pengembangan model pembelajaran, data itu dapat diuraikan sebagai berikut.

Model inquiry learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Selain dari meningkatkan keaktifan siswa model inquiry learning juga berperan dalam memperbaiki semangat belajar siswa. Dengan adanya motivasi dalam belajar, siswa lebih aktif dalam belajar. Seperti yang diungkapkan (Rianto & Santoso, 2014) motivasi yaitu dorongan yang berupa dapat diartikan sebagai kemampuan maupun kekuatan yang timbul dari diri kita sendiri atau dari orang lain untuk melakukan

sebuah kegiatan supaya tercapai apa yang diharapkan. Selanjutnya (Suprihatin, 2015) mengungkapkan bahwa motivasi yaitu suatu bentuk kekuatan di dalam diri seseorang dengan timbulnya rasa semangat untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan secara maksimal. Menurut Rini (2016) Model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran, serta konsep-konsep dalam pembelajaran adalah model pembelajaran problem solving atau berbasis masalah dan model inquiry learning. Tidak semua pendapat yang mengatakan bahwa model inquiry learning efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menurut (Krogh, Morehouse, Krogh, & Morehouse, 2020) mengatakan bahwa model inquiry learning sukar sekali dalam mengatur aktivitas dan kesuksesan siswa dalam pengimplementasiannya memerlukan waktu yang sangat lama sehingga sangat sukar untuk mensinkronkan waktu yang telah di tentukan. Pendapat yang mendukung bahwa model inquiry learning efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model inquiry learning dapat mengembangkan potensi masing-masing siswa dalam proses kognitif, afektif dan psikomotor dalam belajar. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model inquiry learning berpengaruh dalam motivasi belajar dikarenakan adanya motivasi dan dorongan yang di berikan oleh guru membuat siswa termotivasi pada aktivitas belajar dan berpengaruh terhadap keaktifan dan nilai siswa.

Model inquiry learning dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa

Sedangkan Sanjaya dalam Yono (2012) pembelajaran inkuiri kegiatan yang dilakukan pada proses berfikir dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari masalah. Tujuan pokok model Inkuiri untuk pengembangan kecerdasan siswa baik secara emosional dan kontrol spiritual. Sumarmo dalam Desilia Susanti (2011) kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya model ini banyak digunakan oleh guru-guru dalam pembelajaran. Pembelajaran lama lebih monoton ke guru saja tidak terlalu melibatkan siswa, berbeda dengan pembelajaran sekarang dengan model-model terbaru salah satunya adalah model inquiry learning. Tidak semua hasil penelitian yang menyatakan bahwa model inquiry learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa menurut Hanafia dan Suhana dalam Desilia Susanti (2009) pada nomer keempat menyatakan bahwa tenaga pendidik banyak mengajarkan pengertian dan artinya saja, yang terpenting juga pada sikap bagi siswa. Selanjutnya pendapat yang mendukung model inquiry learning dapat merubah kemahiran berfikir kritis siswa

Model inquiry learning dalam meningkatkan keaktifan siswa

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Yokri, Permana, & Yerizon, 2019). Pembelajaran inquiri learnig yaitu pembelajaran yang menitik beratkan pada kognitif dan afektif, supaya siswa mampu untuk mencari serta mampu untuk menemukan masalah serta jawaban dari permasalahan tersebut. Selain itu (Fakhrurrazi, 2018) Siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran secara tidak langsung mereka akan mengembangkan kemampuan berfikir untuk diri mereka sendiri. Memahami sedikit demi sedikit masalah yang dihadapi dan berusaha untuk memecahkannya sendiri, apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini siswa lebih leluasa untuk mencari referensi yang tepat. Sedangkan menurut Ida (Asis Saefuddin, H., 2014) Belajar aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik dan mental dan sesuai dengan tingkat dari pengetahuan siswa itu sendiri. Tidak semua pendapat yang mengatakan bahwa model inquiry learning efektif digunakan dalam meningkatkan

keaktifan siswa seperti yang dikemukakan oleh (Shoimin, 2014) Mengemukakan Karena pembelajaran dilakukan dengan grup, kemungkinan ada peserta yang tidak aktif. Pendapat yang mendukung bahwa model pembelajaran inquiry learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Menurut (Siagian & Nurfitriyanti, 2012) pembelajaran dengan metode inkuiri menggabungkan ke tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan dengan selaras bersamaan sehingga dalam pembelajaran akan bisa menghasilkan hasil maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga siswa lebih paham, aktif dan terampil dalam suatu proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang belum tepat dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga pembelajaran lebih monoton, kurangnya motivasi dari guru dan kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat bagi guru, salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model Inquiry Learning. Model Inquiry Learning adalah model pembelajaran yang sangat efektif sangat cocok digunakan pada pembelajaran karena dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Pada penelitaian ini terdapat tiga poin terkait dengan pengaruh penerapan model inquiry learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah dari beberapa referensi baik itu jurnal, artikel, skripsi, buku-buku. Meskipun dalam penelitian yang peneliti temukan banyak kelebihan-kelebihan dari model inquiry learning, model ini juga tidak luput dari kelemahan atau kekurangan diantaranya adalah pada pemahaman peserta didik, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap. Pada sikap atau afektif peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu diskusi dengan teman kelompok saja. Dengan pendidik siswa juga tidak bisa terlalu banyak berinteraksi karena juga terpusat dengan kelompok mereka saja. Jadi Penulis bisa simpulkan pendidik juga harus memodifikasi model ini dengan cara menghubungkan setiap grup dengan grup lainnya dengan guru sebagai fasilitatornya. Dengan cara ini model inquiry akan semakin banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Hanura., (2020). Studi Eksperimen Model *Inquiry Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Studi Literatur. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*. 1(2), 64-70.
- Kristiana Dewi.,(2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 25 No. 3.
- Rahmi, Y. L., Ardi, A., & Novriyanti, E. (2017). The Validity of Guided Inquiry-Based Teaching Materials on Management and Technique Laboratory. *Bioeducation Journal*, 1(2), 10-17.

Wahyuni Sri, Arisa., (2018). Efektifitas Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kecamatan Sabbang Paru. *Jurnal KIBAPS (Kajian, Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*. 1(2).

Wahyuni, S., & Arisa, A. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kecamatan Sabbangparu. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(2), 212-222.